

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, *Besasu* merupakan kesenian musik vokal kolektif dalam hal penyajian maupun secara persiapan sebelum disajikan pada masyarakat Dayak Seberuang yang secara struktural memiliki bentuk satu bagian dengan pola frasa *call and respon* antar penyaji sebagai ciri khasnya serta penekanan bunyi pada huruf vokal yang memunculkan makna penegasan. Ditinjau menurut *Geno-teks*, *Besasu* menggunakan 3 nada yaitu 1 (do), 2 (re), dan 3 (mi) dengan ornamen vokal serta ritme yang mengalir dan repetitif. kesederhanaan struktur nada ini justru menjadi kemampuan komunitas untuk menemukan kegembiraan di tengah keterbatasan material yang mereka hadapi sehari-hari.

Kedua, terdapat transformasi yang signifikan pada teks dan makna lirik *Besasu* seiring berubahnya konteks pelaksanaan *Gawai Nyelapat Taun*. Dalam konteks domestik, lirik bersifat metaforis dan komunikatif sebagai media keramahan. Dalam konteks festival, makna lirik bergeser menjadi lebih frontal dan sarkastis sebagai respons terhadap dinamika sosial antar masyarakat dengan masyarakat, bahkan masyarakat dengan pemerintah, menjadikan *Besasu* sebagai media kritik sosial yang efektif dalam masyarakat Dayak Seberuang.

Perubahan ini menunjukkan bahwa kesenian tradisi tidak bersifat statis, melainkan senantiasa terbuka bernegosiasi dan adaptif dengan konteks sosial yang

melingkupinya. *Besasu* sebagai teks terbuka terus bertumbuh dan merespons realitas zaman, sekaligus mempertahankan fungsi sosialnya sebagai perekat komunitas dan cermin budaya masyarakat Dayak Seberuang.

## **B. Saran**

Penelitian ini bukan merupakan akhir dari *Besasu*, namun penelitian ini menjadi awal untuk penelitian selanjutnya mengingat transmisi yang terjadi baik dalam *besasu* maupun tradisi lainnya pada masyarakat Dayak di Indonesia pada umumnya dan terkhusus Dayak Seberuang di desa Sekubang masih menggunakan metode lisan. Adanya penelitian-penelitian selanjutnya justru akan menjadi media untuk pendokumentasian objek-objek menarik yang ada di masyarakat tersebut. Dalam penelitian mengenai bentuk dan makna *Besasu* ini tidak dipungkiri masih banyak kekurangan dalam segi penulisan, pengumpulan dan pengolahan data hingga metode dan implementasi teori. Namun ini merupakan hasil maksimal yang bisa diberikan penulis.

Seiring berjalannya waktu, tentu ilmu pengetahuan mengalami perubahan dan kemajuan. Tulisan ini membuka ruang sebesar-besarnya untuk menjadi acuan akan adanya perkembangan ilmu pengetahuan kelak. *Besasu* sebagai kesenian tradisi yang selama ini terbukti masih relevan bagi masyarakat Dayak Seberuang di Desa Sekubang juga akan terus hidup dan beradaptasi dengan segala perkembangan yang akan terjadi kelak.

## KEPUSTAKAAN

- Adriyetti Amir. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Andi Publisher.
- Alan P. Merriam. (1964). *The Anthropology of Music*. Northwestern University Press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2026). *Bahasa*. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.
- Barthes, R. (1977). The Grain of the Voice. Dalam S. Heath (Ed.), *Image, Music, Text* (hlm. 179–189). Fontana Press.
- Becker, H. S. (1982). *Art Worlds*. University of California Press.
- Collins, J. T. (2004a). Ibanic Languages in Kalimantan Barat, Indonesia: Exploring Nomenclature, Distribution and Characteristics. *Borneo Research Bulletin*, 35, 17–47.
- Collins, J. T. (2004b). Ibanic languages in Kalimantan Barat, Indonesia: exploring nomenclature, distribution and characteristics. *Borneo Research Bulletin*, 35. <https://link.gale.com/apps/doc/A134382051/AONE?u=anon~dfb24062&sid=googleScholarFullText&xid=ed031acc>
- Creswell, J. W. . (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4 ed.). SAGE.
- Danu, A. (2022). “*Bacakng Amur Dalam Upacara Nosu Minu Podi Dayak Bidoih Panu Di Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*”. Dalam Skripsi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Barat. (2026, April 12). *Dataset Kependudukan – Satu Data Provinsi Kalimantan Barat*.
- Fatmarahadi, S. S. (2024). *Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Pujian Kelompok Purwa Ayu Mardi Utama (PAMU)*. 4. <https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.6421>
- Hartono, A. (2010). *Imaji Musik Teks* (A. Adlin, Ed.; 1 ed.). JALASUTRA.
- Hobsbawm, Eric., & Ranger, Terence. (2012). *The Invention of Tradition*. Cambridge University Press.

- Irawati, E. (2022). Strategi Preservasi Musik Tradisional dengan Pendekatan Ekosistem Musik. *Widyadharna: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, dan musik*  
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadharna/article/view/2231>
- Jaap Kunst. (1994). *Indonesian Music and Vocal Art*. AMS Press.
- Karl Edmund Prier. (1996). *Ilmu Bentuk Musik* (5 ed.). Pusat Musik Liturgi.
- King, V. T. (1974). Some Suggestions for Future Research in West Kalimantan. *Borneo Research Bulletin*, 6, 31–38.
- Koentjaraningrat. (1980). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru.
- Maria Angelika Intan Ristyaloka, Barnawi, E., & Pamungkas, B. (2025). Analisis Lagu Bernuansa Jawa pada Perayaan Ekaristi di Gereja Stasi Kabar Gembira Kotabumi. *Grenek Music Journal*, 14(2).  
<https://doi.org/10.24114/grenek.v14i2.68480>
- Pemerintah Kabupaten Sintang. (2026, April 12). *Profil Kabupaten Sintang*.
- Petrianus, & M. (2020). Nilai-Nilai Budaya Nyelapat Taun dalam Membentuk Karakter Masyarakat Dayak Seberuang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9.
- Pradopo, R. D. (1987). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Gadjah Mada University Press.
- Ratnaduhita, C., Riyanto, E., & Khusyairi, J. (2025). Representasi Cinta dalam Lirik Lagu Kupu-Kupu oleh Tiara Andini: Analisis Semiotika Roland Barthes. *PROMUSIKA*. <https://doi.org/10.24821/promusika.v1i1.15213>
- Rengat, I. S., Ronaldo, P., Anantha, S., Hexano, D., Tinggi, S., Teologi, F., Sasana, W., Terusan, J., No, R., Candi, P., Sukun, K., Malang, K., & Timur, J. (2022). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Upacara Adat Gawai Suku Dayak Kalbar sebagai Kearifan Lokal dan Pembentuk Nilai Solidaritas*. 06(2).  
<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Singarimbun, M. (1991). Beberapa Aspek Kehidupan Masyarakat Dayak. *Humaniora*, (3).
- Sitorus, G. H. (2022). Aktualisasi Kearifan Lokal Marsisarian di Kota Tarutung sebagai Dasar Moderasi Beragama. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1387. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1078>

Soemardjan, S. (1981). *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press.

Sumarman, G. (2008). *Sejarah Sintang: Catatan Risalah Sintang (Borneo Barat/West van Borneo)*.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1956 (1956).

UU Nomor 9 Tahun 2022 , Legislation Nomor 9 Tahun 2022 (2022).

Yantiningtyas, V. R., & Sentosa, G. (2023). Analisis Gaya Musikal pada Gending Lagu “Jali-Jali” Karya Koko Koswara. *Paraguna*, 10(2). <https://doi.org/10.26742/paraguna.v10i2.2950>

Yekti Maunati. (2004). *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. LKiS.

